

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SISTEM REM SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh

Yudhia Putra Wardana & Subagyo

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

email : putrayudhia@yahoo.com & yuksubagyo57@yahoo.com

Abstract. The purpose of this research to increase student activity and results of study subjects brake system class XI student of SMK TKR PIRI Sleman in the academic year 2014/2015 using the demonstration method.

This research is a classroom action research, The object of this research is 26 student a class XI TKR A. In the process of learning to apply the method demonstration. This classroom action research 4 steps being taken including planning, implementation, observation and reflection. Systematic implementation of this study apply 3 cycles, the data collection methods used by the focus that tests and observation. The data analysis technique is qualitative descriptive dilakukan that consists of data collection, data reduction and conclusion.

This class research results show that in these subjects the brake system can enhance the activity of students and student learning outcomes than the average percentage of the three aspects of the observations of each cycle is 34.8% on a pre cycles, 53.8% in the first cycle, 76,92% in cycle II, and 84.61% in the third cycle. Improving student learning outcomes in subjects with the application of the brake system that is based on the method of demonstration class average an increase of 64.23 at pratindakan / prasiklus, 69.61 in the first cycle, the second cycle 76.92, and 79.03 in the third cycle. Based KKM students who completed the pre-action / pre-cycle as much as 9 students, students who completed the first cycle as many as 14 students, students who completed the second cycle as many as 19 students, and students who completed the third cycle as many as 22 students. Application of the method of demonstration is very influential in improving student learning activities in the learning process to understand the brake system. It is characterized by the passage of the activities of students as well as the rising value of the tests performed. Application of the method demonstration on subjects understand the brake system can enhance the activity of students and student learning result.

Keywords: Demonstration Methods, Student Activities, Result of the Study

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran system rem siswa kelas XI TKR SMK PIRI Sleman pada tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode demonstrasi .

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR A yang terdiri dari 26 siswa. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah *metode demonstrasi*. Didalam penelitian ini ada 4 tahap yang, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 siklus (siklus I, siklus II, siklus III), metode pengumpulan data yang digunakan secara fokus yaitu tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian kelas ini menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran sistem rem dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase ketiga aspek pengamatan tiap siklusnya yaitu 34,8% pada pra siklus, 53,8% pada siklus I, 76,92% pada siklus II, dan 84,61% pada siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem dengan penerapan metode demonstrasi yang berdasarkan nilai rata-rata kelas terjadi kenaikan sebesar 64,23 pada pratindakan/prasiklus, 69,61 pada siklus I, 76,92 pada siklus II, dan 79,03 pada siklus III. Berdasarkan KKM siswa yang tuntas pada pratindakan/prasiklus sebanyak 9 siswa, siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa, siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 19 siswa, dan siswa yang tuntas pada siklus III sebanyak 22 siswa. Penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran memahami sistem rem. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas serta naiknya nilai tes yang dilakukan. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pemahaman sistem rem, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Aktivitas Siswa, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), lembaga pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Lembaga pendidikan harus dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan IPTEK dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kondisi yang demikian dibutuhkan tenaga kerja yang mampu bekerja dengan baik, berdisiplin, terampil, kreatif dan produktif.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Segala sesuatu berkembang dengan cepat dan pesat, termasuk ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin maju.

Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industry saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Ini menjelaskan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan

waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil.

1. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitas hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Itulah sebabnya Helen parkhurst menegaskan bahwa ruang kelas harus diubah/diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium yang mendorong anak didik bekerja sendiri. J. Dewey sendiri menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja (Sardiman, 2009 : 97). Sehubungan dengan hal itu Ia menganjurkan, pengembangan metode-metode proyek, Problem solving, yang merangsang anak didik melakukan kegiatan.

2. Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 10), "Hasil belajar adalah hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dibidang pendidikan". Sedangkan menurut Sudjana (2002: 22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Hasil belajar dapat dilihat dari apa yang dicapai siswa, baik berupa nilai, peningkatan kemampuan dalam berfikir, dan memecahkan suatu masalah disetiap bidang studi tertentu. Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai kapasitas yang terukur dari perubahan individu berdasarkan ciri-ciri dan variabel masing-masing individu melalui proses belajar yang berupa efek nyata.

3. Memahami Sistem Rem

Berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMK ini ,kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-

nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dalam bertindak. Pemerintah memberi wewenang kepada setiap sekolah menengah untuk membuat kurikulum sendiri yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk menggapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000: 22)

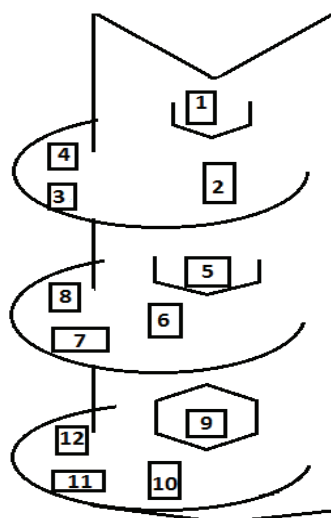
Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat pendidik mempunyai keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat seperti sesungguhnya. Keahlian tersebut harus dimiliki oleh guru yang ditunjuk, lalu setelah pendemonstrasian selesai peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

A. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TKR SMK PIRI Sleman yang beralamat di Jakal km.7,8, kecamatan ngaglik, kabupaten sleman. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yaitu, penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Priyanto, 2009:2).

Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart (Priyanto, 2009: 11) yaitu komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu kesatuan karena kedua kegiatan tersebut merupakan dua kegiatan yang harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Adapun bentuk desain dari Kemmis & Taggart seperti:



Gambar Alur Tiap Siklus Tindakan Kelas

Keterangan:

- | | | |
|------------------|------------------|------------------|
| 1. Perencanaan 1 | 5. Perencanaan 2 | 9. Perencanaan 3 |
| 2. Tindakan 1 | 6. Tindakan 2 | 10. Tindakan 3 |
| 3. Observasi 1 | 7. Observasi 2 | 11. Observasi 3 |
| 4. Refleksi 1 | 8. Refleksi 2 | 12. Refleksi 3 |

Penjelasan empat tahap dalam melaksanakan PTK adalah :

1. Tahap 1: Perencanaan

Kegiatan perencanaan antara lain identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, serta pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan dalam tahap ini peneliti harus mengetahui masalah yang dihadapi pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran, merencanakan susunan perangkat pembelajaran, merencanakan susunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara demonstrasi.

2. Tahap 2: Tindakan

Tindakan dilaksanakan peneliti untuk memecahkan masalah. Disini, langkah-langkah praktis tindakan dijabarkan secara jelas. Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Peneliti melaksanakan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal

dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan perencanaan.

3. Tahap 3: Observasi

Observasi adalah kegiatan

pengumpulan data untuk merekam seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengumpulan data, mencari sumber data dan analisis data. Pada langkah ini, yang melaksanakan pengamatan proses belajar adalah peneliti sendiri selaku pelaku tindakan sekaligus sebagai pengajar.

4. Tahap 4: Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas dan pengajar. Pada tahap ini, peneliti menjawab mengapa dilaksanakan penelitian, bagaimana melaksanakan penelitian, seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Peneliti melakukan

analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data dari beberapa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 2010: 193).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi peserta didik, dan merupakan lembar observasi yang berisi data peserta didik terkait dengan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pratindakan

Tabel 1. Prosentase Aktivitas Siswa Pada Prasiklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Pengamatan	%
1	Membaca buku materi	26	2	7.69%
2	Memperhatikan guru	26	3	11.53%
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	26	6	23.07%
4	Bertanya	26	0	0%
5	Memberikan saran/pendapat	26	0	0%
6	Menjawab pertanyaan	26	1	3.84%
7	Mencatat materi pelajaran	26	12	46.15%
8	Mengerjakan tugas	26	11	42.30%
9	Merangkum materi pelajaran	26	9	34.61%
10	Berdiskusi	26	7	26.92%
11	Memperagakan benda kerja	26	1	3.84%

Hasil pengamatan pada siswa kelas XI TKR A menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran sistem rem. Tidak ada keaktifan peserta didik dalam proses belajar, meskipun

kehadiran peserta didik dan keadaan proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar berupa tes formatif yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda (a,b,c dan d) .

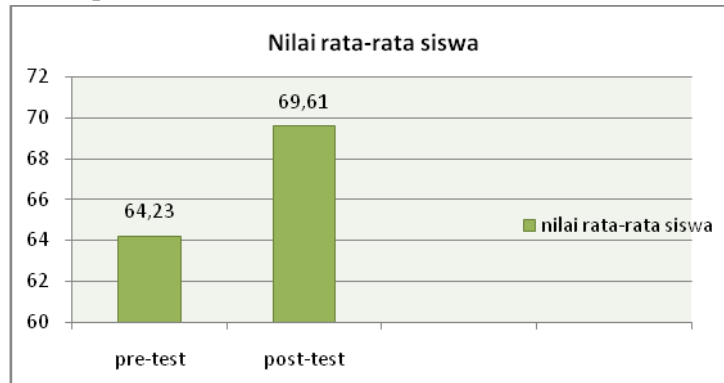
Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya (Sudjana, 2002: 13).

Teknik analisis data yang digunakan adalah data observasi aktivitas siswa yang pengamatannya diambil oleh observer, dan terhadap data hasil belajar siswa, dilakukan analisis dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan dari *pretes* dan *postes* pada siklus I, II dan III. Lalu membandingkan hasil yang didapat pada tiap siklus.

sekedar bertanya. Peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, bahkan terkesan bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

a. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

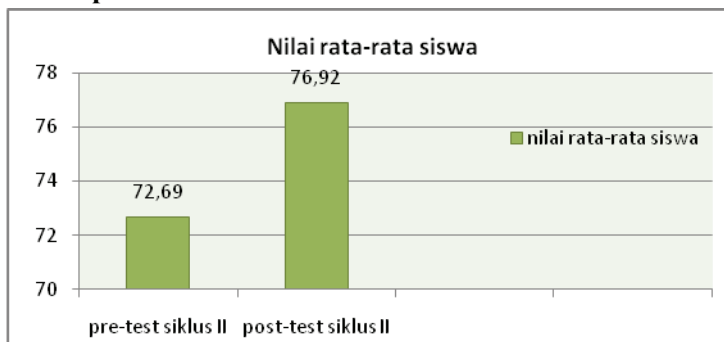


Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Siswa *Pre-Test* dan *post-test* siklus I

Berdasarkan diagram diatas hasil tes siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai

rata-rata siswa dari *pre-test* sebesar 64,23 dan *post-test* sebesar 69,61.

b. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

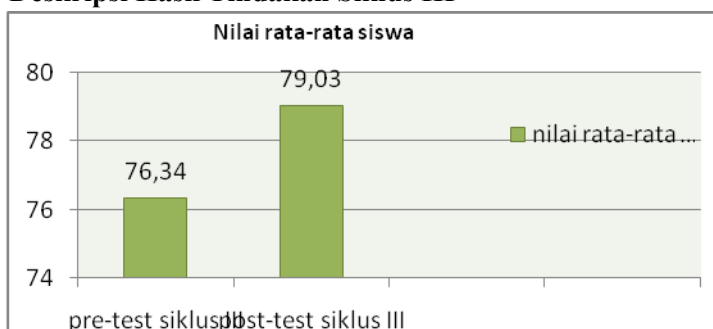


Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Siswa *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II

Berdasarkan diagram diatas hasil tes siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai

rata-rata siswa dari *pre-test* sebesar 72,69 dan *post-test* sebesar 76,92.

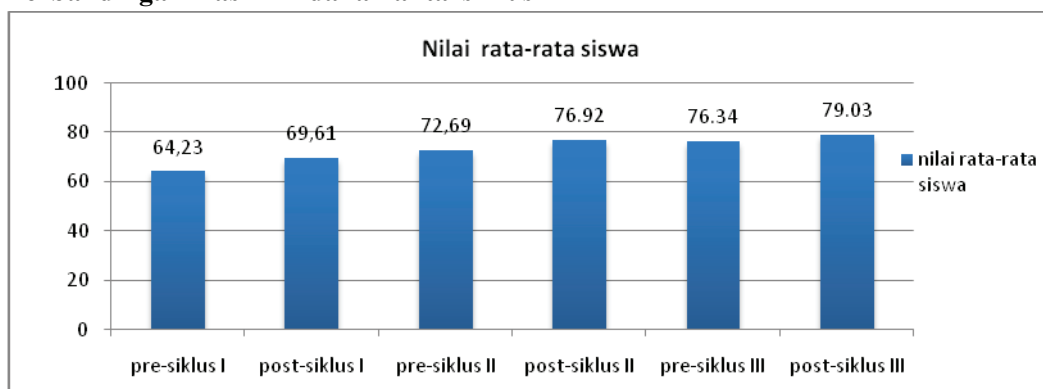
c. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata Siswa *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus III

Berdasarkan diagram diatas hasil tes siklus III didapatkan nilai rata-rata siswa. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pre-test* sebesar 76,34 dan *post-test* sebesar 79,03.

3. Perbandingan Hasil Tindakan antarsiklus



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-Rata Siswa *Pre-Test* Siklus I, *Post-Test* Siklus I, *Pre-Test* Siklus II, *Post-Test* Siklus II dan *Pre-Test* Siklus III, *Post-Test* Siklus III.

Pembahasan

a. Peningkatan aktifitas belajar siswa pada kompetensi dasar mata pelajaran memahami sistem rem dengan penerapan metode demonstrasi.

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode demonstrasi diperoleh hasil berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Prosentase Data Pengamatan Aspek Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membaca buku materi	7.69%	34.61%	73.07%	84.61%
2	Memperhatikan guru	11.53%	61.53%	88.46%	88.46%
3	Memperhatikan siswa lain yang sedang berpendapat	23.07%	30.76%	61.53%	73.07%
4	Bertanya	0%	3.84%	11.53%	23.07%
5	Memberikan saran/pendapat	0%	3.84%	7.69%	7.69%
6	Menjawab pertanyaan	3.84%	7.69%	11.53%	11.53%
7	Mencatat materi pelajaran	46.15%	65.38%	80.76%	92.30%
8	Mengerjakan tugas	42.30%	65.38%	65.38%	84.61%
9	Merangkum materi pelajaran	34.61%	38.46%	50%	80.76%
10	Berdiskusi	26.92%	46.15%	53.84%	65.38%
11	Memperagakan benda kerja	3.84%	3.84%	11.53%	26.92%

Berdasarkan data yang telah diolah dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata di tiap indikator aktifitas belajar siswa pada kompetensi dasar memahami sistem rem

dengan penerapan metode demonstrasi, yang bertahap dari prasiklus ke siklus I, ke siklus II dan ke siklus III. Dari hasil prasiklus/pratindakan (27,27%) ke siklus 1

(32,86%) yang dapat diartikan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5,59%. Pada pratindakan atau prasiklus rata-rata presentase aktifitas siswa hanya mencapai 27,27% saja, ini karena guru masih menggunakan metode konvensional. Siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi didalam proses belajarnya. Banyak siswa yang mengobrol dengan siswa lain, tanpa memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Ketika masuk disiklus I rata-rata aktifitas siswa meningkat menjadi 32,86% dimana guru telah menggunakan metode demonstrasi. Siswa diberi materi pelajaran dengan ditunjukkan benda yang sesungguhnya di depan kelas. Disini siswa mulai terangsang minat belajarnya meski hanya baru beberapa siswa saja. Pada siklus II terjadi lagi kenaikan rata-rata proses belajarnya, yaitu menjadi 46,50% atau meningkat sebesar 13,64%. Siswa mulai merasa nyaman dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Sekitar separuh siswa di kelas mau mencoba memperagakan benda kerja. Kondisi kelas juga lebih kondusif, ini karena 75% siswa dikelas fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hingga masuk disiklus III siswa telah nyaman dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya rata-rata aktifitas belajar siswa sebesar 58,04%.

- b.** Peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mata pelajaran memahami sistem rem dengan penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata belajar siswa kelas XI TKR A SMK PIRI Sleman yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi disetiap siklusnya. Hal ini didukung oleh hasil analisis data secara deskriptif. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,61. Lalu pada siklus II nilai rata-rata mulai naik menjadi 76,92. Hingga pada siklus III nilai rata-rata siswa pada pembelajaran pemahaman sistem rem telah mencapai 79,03.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, siswa yang tuntas pada siklus I

sebanyak 14 siswa atau 58,61%, pada siklus II menjadi 19 siswa atau 73,01% dan pada siklus III ada 22 siswa atau 79,03%. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 46,01%, pada siklus II menjadi 7 siswa atau 26,09% dan pada siklus III sebanyak 4 siswa atau 23,01%.

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena meningkatnya pula hasil rata-rata aktifitas siswa dan penggunaan metode demonstrasi pada proses belajar mengajar, dimana siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam menerima pelajaran. Metode ini mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi dengan cara dihadapkan langsung dengan benda kerja.

Penelitian ini dilakukan sampai siklus III dan tidak dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya. Sesuai dengan indikator keberhasilan, penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi kenaikan proses belajar disetiap siklusnya dan 75% siswa telah mencapai kategori tuntas yang berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di SMK PIRI Sleman meningkat dari *pre-test* I ke *post-test* I, *pre-test* II ke *post-test* siklus II serta *pre-test* siklus III ke *post-test* siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan untuk minimal 70% peserta didik telah mencapai KKM dengan memperoleh nilai ≥ 75 dengan menggunakan metode demonstrasi telah tercapai. Berdasarkan dari data dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar sistem rem dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK PIRI Sleman mengalami peningkatan.

B. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar kompetensi dasar memahami sistem rem siswa kelas XI TKR A di SMK PIRI

Sleman Tahun ajaran 2014/2015 dapat ditarik kesimpulan:

- a. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami sistem rem. Hal ini ditandai dengan berjalannya proses belajar yang lebih baik dan kondusif.
- b. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan sebagian besar siswa nilai ketuntasan belajarnya telah mencapai KKM yaitu 7.50.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan ini, maka dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik ada beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi guru
Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal, hendaknya guru sistem rem mempertimbangkan untuk memilih metode pembelajaran demonstrasi dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi sekolah
Sekolah dapat mengembangkan informasi perkembangan siswa dalam belajar sebagai dorongan pada guru untuk melaksanakan

pembelajaran dengan metode demonstrasi.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian sejenis hendaknya direncanakan dengan matang sehingga diperoleh hasil yang sesuai dan diharapkan.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta